

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. BRI DAN PT. BRI SYARIAH TAHUN 2011-2014

Ferry Anggara Prasetya dan Niken Wahyu C

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Pancasakti

ABSTRACT

Comparison of Financial Performance of PT. BRI and PT. BRI Syariah Year 2011-2014. The purpose of this study was to determine the difference between the financial performance of PT. BRI with the financial performance of PT. BRI Syariah Year 2011-2014. Data collection methods used in this study are library study methods and documentation methods. While the data analysis method used is a two different test method on average. Based on the equation there is a significant difference in the financial performance of PT. BRI with the financial performance of PT. BRI Syariah Year 2011-2014 at the capital adequacy ratio is known from the calculation results of SPSS obtained a significance value of $0.043 < 0.05$. There is a significant difference in the financial performance of PT. BRI with the financial performance of PT. BRI Syariah Year 2011-2014 on return on equity is known from the results. SPSS calculation obtained a significance value of $0,000 < 0,05$. There is a significant difference in performance finance of PT. BRI with the financial performance of PT. Sharia BRI Year 2011-2014 on Operating Expenses against Operating Income (BOPO) is known from the calculation results of SPSS obtained a significance value of $0,000 < 0.05$. There is a significant difference in the financial performance of PT. BRI with the financial performance of PT. BRI Syariah Year 2011-2014 on the Loan to Deposit Ratio (LDR) is known from the results of SPSS calculations obtained a significance value of $0,000 < 0,05$. There is a difference in the financial performance of conventional banking with the financial performance of Islamic banking on non-performing loans (NPL) known from the results of SPSS calculations obtained a significance value of $0.004 < 0.05$.

Keywords : CAR, ROE, BOPO, LDR, NPL.

A. PENDAHULUAN

Bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju seperti negara-negara di Eropa, Amerika, dan Jepang, kata bank sudah bukan kata yang asing. Bank sudah menjadi mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan masyarakat. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dapat dikatakan sebagai urat nadi perekonomian suatu Negara.

Oleh karena itu kemajuan suatu bank di suatu Negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu Negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Bank mempunyai peranan yang strategis dalam perekonomian suatu negara, terutama di Indonesia. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan dalam memobilisasi dana masyarakat

yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Selain menjalankan kedua perencanaan tersebut, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Bank adalah department of store, yang merupakan organisasi jasa atau pelayanan berbagai macam jasa keuangan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang atau kredit bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran (Kasmir, 2008:25).

Salah satu kegiatan usaha yang paling dominan dan sangat dibutuhkan keberadaannya di dunia ekonomi dewasa ini adalah kegiatan usaha lembaga keuangan perbankan. Secara umum perbankan adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu penghimpun dana, penyediaan dana, dan memberikan jasa bagi kelancaran lalu lintas dan peredaran uang. Akan tetapi perbankan yang banyak kita kenal sekarang adalah perbankan konvensional, yang dalam operasinya menggunakan sistem bunga atau riba.

Secara mayoritas, masyarakat Indonesia adalah muslim sehingga banyak masyarakat yang menginginkan untuk melakukan transaksi dalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip Islam yang bebas bunga atau bebas riba. Gagasan berdirinya Bank Islam di Indonesia lebih konkret pada saat lokakarya "Bunga Bank dan Perbankan" pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Ide tersebut ditindaklanjuti dalam Munas IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) di hotel

Sahid tanggal 22-25 Agustus 1990. Bank yang menggunakan prinsip Syariah yang pertama adalah Mank Muamalat Indonesia. Pemerintah kemudian melakukan langkah strategis pengembangan perbankan Islam yang memberikan izin kepada bank-bank konvensional komersial untuk membuka cabang Unit Usaha Syariah (UUS) yaitu konversi bank konvensional menjadi bank syariah (Antonio, 2001:12). Hal ini dilakukan untuk menggaet lebih banyak nasabah yang tertarik dengan keunggulan bank syariah.

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan (Saragih, 2012:2).

Pola bagi hasil pada bank syariah memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh (Saragih, 2012:2).

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus di dukung dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus di perhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank (Nugraha, 2014: 5).

Kinerja (kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan yang merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia (Abustan, 2009:12).

BRI merupakan bank terkemuka yang termasuk dalam BUMN dimana selalu mengutamakan pelayanan kepada masyarakat khususnya pengusaha guna menunjang peningkatan perekonomian masyarakat. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah serta menjaga kepercayaan nasabah selalu di jaringan kerja yang tersebar luas. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan. BRI sulit melepaskan kelompok usaha kecil dalam penyaluran kreditnya. Setia melayani si "kecil" membuat BRI memantapkan diri sebagai salah satu bank terkemuka.

Pada Tahun 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam. Dalam penelitian ini Bank BRI dan Bank Syari'ah BRI sebagai objek

penelitian karena penelitian-penelitian yang sudah ada lebih banyak menggunakan Bank Konvensional sebagai objek penelitian. Oleh karena itu penulis cenderung untuk melakukan peneliti pada Bank Rakyat Indonesia karena masih sedikit ditemukan penelitian yang dilakukan di BRI, dan penulis berfokus pada Bank BRI dan Syari'ah BRI sebagai objek penelitian karena bank BRI adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank BRI konsisten memfokuskan pada pelayanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Nasabah bank BRI yang terdiri dari berbagai segmen merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia. Sedangkan Bank Syari'ah BRI saat ini menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. Bank Syari'ah BRI tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga.

B. PERUMUSAN MASALAH

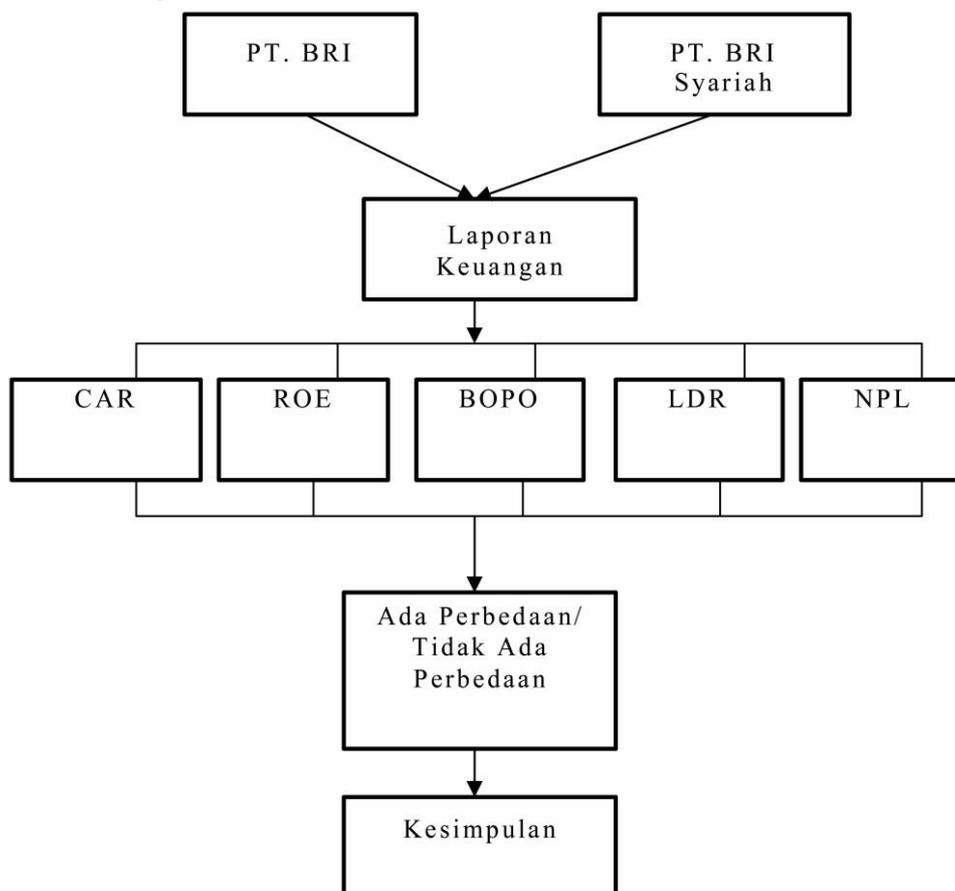
Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan PT. BRI dengan kinerja keuangan PT. BRI Syariah Tahun 2011-2014?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara kinerja keuangan PT. BRI dengan kinerja keuangan PT. BRI Syariah Tahun 2011-2014.

D. KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

E. ANALISIS DATA

Setelah dihitung analisis rasio keuangan kemudian dianalisis dengan metode uji beda dua rata-rata. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda dua rata-rata pada sampel yang independen dengan menggunakan t-test. Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya perbedaan

antara kinerja keuangan PT. BRI dengan kinerja keuangan PT. BRI Syariah Tahun 2011-2014. Berikut ini adalah hasil perhitungan dalam penelitian ini:

1. Perbedaan Kinerja Keuangan Pada *Capital Adequacy Ratio* Antara PT. BRI dengan PT. BRI Syariah.

Tabel 7 Perbedaan *Capital Adequacy Ratio* PT. BRI dengan PT. BRI Syariah

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 CAR_BRI	16,2500	16	1,48324	,37081
CAR_BRI Syariah	14,0625	16	2,93187	,73297

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. D	Std. E	95% Conf Interval of Differen				
				Lo	Up			
Pair 1 CAR_BRI - CAR_BRI Syariah	2,1875	3,9	,98	,08	4,2	2,	,043	

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *capital adequacy ratio* dari PT. BRI selama tahun 2011-2014 adalah 16,25. Sedangkan rata-rata *capital adequacy ratio* dari PT. BRI Syariah selama tahun 2011-2014 adalah 14,0625. Berdasarkan hasil analisis uji beda dua rata-rata diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. BRI dengan kinerja keuangan PT. BRI Syariah Tahun 2011-2014 pada *capital adequacy ratio*.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara *capital Adequacy Ratio* PT. BRI dengan PT. BRI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari rasio *capital adequacy ratio* PT. Bank BRI mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai nilai mean yang lebih tinggi daripada PT. BRI Syariah, meskipun kedua bank mempunyai rasio *capital adequacy ratio* di atas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

2. Perbedaan Kinerja Keuangan Pada *Return On Equity* Antara PT. BRI dengan PT. BRI Syariah

Tabel 8 Perbedaan *Return On Equity* PT. BRI dengan PT. BRI Syariah

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 ROE_BRI	34,8750	16	3,53789	,88447
ROE_BRI Syariah	7,2500	16	5,27257	1,31814

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROE_BRI - ROE_BRI Syariah	27,62500	7,57078	1,89269	23,59082	31,65918	14,596	15	,000

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *return on equity* dari PT. BRI selama tahun 2011-2014 adalah 34,8750. Sedangkan rata-rata *return on equity* dari PT. BRI Syariah selama tahun 2011-2014 adalah 7,25. Berdasarkan hasil analisis uji beda dua rata-rata diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. BRI dengan kinerja keuangan PT. BRI Syariah Tahun 2011-2014 pada *return on equity*.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara *return on equity* PT. BRI dengan PT. BRI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari rasio *return on equity* PT. Bank BRI mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai nilai mean yang lebih tinggi daripada PT. BRI Syariah.

3. Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) Antara PT. BRI dengan PT. BRI Syariah

Tabel 9 Perbedaan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) PT. BRI dengan PT. BRI Syariah

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 BOPO_BRI	63,0625	16	3,31600	,82900
BOPO_BRISyariah	92,8125	16	7,00684	1,75171

	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviat	Mean	Lower	Upper			
Pair 1 BOPO_BRI - BOPO_BRISyariah	-29,7500	4,83735	1,20934	-32,32764	-27,17236	-24,600	15	,000

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata BOPO dari PT. BRI selama tahun 2011-2014 adalah 63,0625. Sedangkan rata-rata BOPO dari PT. BRI Syariah selama tahun 2011-2014 adalah 92,8125. Berdasarkan hasil analisis uji beda dua rata-rata diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. BRI dengan kinerja keuangan PT. BRI Syariah. Tahun 2011-2014 pada Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO).

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) PT. BRI dengan PT. BRI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari rasio Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) PT. Bank BRI mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai nilai mean yang lebih tinggi daripada PT. BRI Syariah, meskipun kedua bank mempunyai rasio Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi di atas ketentuan Bank Indonesia yaitu SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 sebesar kurang dari 93,52%.

4. Perbedaan Kinerja Keuangan Pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Antara PT. BRI dengan PT. BRI Syariah

Tabel 10 Perbedaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. BRI dengan PT. BRI Syariah

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 LDR_BRI	86,0625	16	4,79540	1,19885
LDR_BRISyariah	45,6875	16	4,79887	1,19972

	Paired Differences		95% Confid Interval of th Difference			t	df	Sig. (2-tail)
	Mean	Std. Devi	Mean	Low	Upper			
Pair 1 LDR_BRI - LDR_BRISyariah	40,375	5,34	1,33	37,52	43,2	30,	15	,000

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) dari PT. BRI selama tahun 2011-2014 adalah 86,0625. Sedangkan rata-rata *loan to deposit ratio* (LDR) dari PT. BRI Syariah selama tahun 2011-2014 adalah 45,6875. Berdasarkan hasil analisis uji beda dua rata-rata diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. BRI dengan kinerja keuangan PT. BRI Syariah Tahun 2011-2014 pada *loan to deposit ratio* (LDR).

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara *loan to deposit ratio* (LDR) PT. BRI dengan PT. BRI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari rasio *loan to deposit ratio* PT. Bank BRI mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai nilai mean yang lebih tinggi daripada PT. BRI Syariah, meskipun kedua bank mempunyai rasio *loan to deposit ratio* di atas ketentuan Bank Indonesia yaitu SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 sebesar kurang dari 94,755%.

5. Perbedaan Kinerja Keuangan pada *Non Performing Loan* (NPL) antara PT. BRI dengan PT. BRI Syariah

Tabel 11. Perbedaan *Non Performing Loan* (NPL) PT. BRI dengan PT. BRI Syariah

Paired Samples Statistics					
Pair		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	NPL_BRI	1,6250	16	,80623	,20156
	NPL_BRISyariah	2,8750	16	,88506	,22127

Paired Samples Test									
Pair	NPL_BRI - NPL_BRISyariah	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1		-1,25000	1,48324	,37081	-2,04036	-.45964	-3,371	15	,004

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *non performing loan* (NPL) dari PT. BRI selama tahun 2011-2014 adalah 1,624. sedangkan rata-rata *non performing loan* (NPL) dari PT. BRI Syariah selama tahun 2011-2014 adalah 2,875. Berdasarkan hasil analisis uji beda dua rata-rata diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. BRI dengan kinerja keuangan PT. BRI Syariah Tahun 2011-2014 pada *non performing loan* (NPL).

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara *non performing loan* PT. BRI dengan PT. BRI Syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari rasio *non performing loan* PT. BRI mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai nilai mean yang lebih tinggi daripada PT. BRI Syariah, meskipun kedua bank mempunyai rasio *non performing loan* di atas ketentuan Bank Indonesia yaitu SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 sebesar kurang dari 5%.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian pada bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan:

1. Ada perbedaan kinerja keuangan PT. BRI dengan kinerja keuangan PT. BRI Syariah Tahun 2011-2014 pada *capital adequacy ratio*. Hal

tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$.

2. Ada perbedaan kinerja keuangan PT. BRI dengan kinerja keuangan PT. BRI Syariah Tahun 2011-2014 pada *return on equity*. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
3. Ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. BRI dengan kinerja keuangan PT. BRI Syariah Tahun 2011-2014 pada Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO). Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
4. Ada perbedaan kinerja keuangan PT. BRI dengan kinerja keuangan PT. BRI Syariah Tahun 2011-2014 pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
5. Ada perbedaan perbankan konvensional dengan kinerja keuangan perbankan syariah pada *non performing loan* (NPL). Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$.

G. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Kinerja PT. BRI terbukti lebih baik dari kinerja keuangan PT. BRI Syariah Bagi PT. BRI supaya mempertahankan kinerja keuangannya. yaitu dengan cara meningkatkan penyaluran kredit yang sehat, peningkatan kualitas pelayanan, dan

- meningkatkan perolehan keuntungan dengan mengembangkan jasa perbankan lainnya.
2. Sedangkan untuk Bank BRI Syariah perlu, untuk meningkatkan kualitas rasio-rasio keuangan, salah satunya dengan cara meningkatkan CAR melalui peningkatan modal yang cukup untuk menutupi segala resiko yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang menunjang resiko. Usahakan setiap aset yang berisiko misalnya penyaluran kredit menghasilkan pendapatan sehingga tidak perlu menekan permodalan.
 3. Pada ROE (*Return on equity*), perbankan syariah harus mampu dengan baik dalam mengelola modal bank yang dimiliki untuk menghasilkan laba sehingga kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil, misalnya dengan melakukan analisis pembiayaan sebelum memberikan pembiayaan.
 4. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini hanya menggunakan lima rasio dalam mengukur kinerja perbankan, maka diharapkan jika ada yang ingin melakukan penelitian sejenis sebaiknya menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya dan memperbanyak sampelnya agar hasil penelitian lebih tergeneralisasi.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Abustan. 2009. *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. Online. http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artik_el_20205008.pdf (21 Pebruari 2016).
- Ahmad, Rischhawati. 2014. *Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia dan BRI Syariah Di Indonesia Tahun 2009-2012*. Online. http://eprints.dinus.ac.id/8665/1/jurnal_13021.pdf (21 Pebruari 2016).
- Ang, Robet. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal*. Jakarta: Mediasoft.
- Antonio, M Syafii. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Faisal, Abdullah. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Kelima. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Harnanto, Andita Jefri. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Dengan PT. Bank Central Asia (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Central Asia)*. Online.

http://eprints.ums.ac.id/29312/11/2-NASKAH_PUBLIKASI.pdf (21 Pebruari 2016).

- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo
- Nugraha, Damara Andri. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Central Asia)*. Online. www.eprints.ums.ac.id/32037/9/2_JURNAL%20publikasi_damara
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Saragih, Arie Firmansyah. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional*. Online. www.jurnal.usu.ac.id/index.php/jakt/article/view/656 (20 Pebruari 2016).
- Saragih, Arie Firmansyah. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional*. Online. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=58720&val=4134>(21 Pebruari 2016).
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfa beta.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budi Santoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Triasdini, Himaniar. 2010. Pengaruh CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009). *Skripsi Program SI Manajemen Universitas Diponegoro Semarang*. http://eprints.undip.ac.id/23074/1/SKRIPSI_HIMANIAR_TRIASDINI_C2A006074_.pdf
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Online. <http://www.bi.go.id>